

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang analisis pelaksanaan program penanggulangan DBD berbasis anak sekolah “Serdadu Jentik” di Kota Padang dapat di tarik kesimpulan:

1. Komponen *Input* Sumber Daya Manusia dalam kegiatan serdadu jentik sudah tersedia, namun untuk ketersediaan anggota serdadu jentik diseluruh sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas di Kota Padang belum merata di bentuk serta belum ada pembaharuan anggota dan untuk penguatan SDM beserta tugas dan ruang lingkup kerja untuk masing-masing anggota belum dikeluarkan Surat Keputusan penetapan anggota serdadu jentik setingkat Kota Padang. Dana dalam kegiatan serdadu jentik tidak ada karena kegiatan serdadu jentik dijadikan sebagai kegiatan UKS. Untuk ketersediaan sarana prasarana dalam kegiatan serdadu jentik belum merata pada setiap puskesmas dan ada sebagian sekolah yang sudah menyediakan senter untuk pemeriksaan dan ada yang tidak sama sekali. Kebijakan yang digunakan mengacu kepada kebijakan yang bersifat umum pada penanggulangan DBD bukan khusus serdadu jentik, sehingga penerbitan peraturan dan SK setingkat puskesmas dan sekolah belum ada.

2. Komponen *Process* dalam kegiatan serdadu jentik berpedoman kepada Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada anak sekolah dari Kementerian Kesehatan. Komponen proses dimulai dari tahan persiapan pembentukan anggota, dimana ketersediaan anggotanya belum merata di seluruh sekolah yang ada di wilayah kerja puskesmas di kota padang, dan

tidak ada kriteria khusus untuk perekrutan anggota. Pelaksanaan kegiatan pemantauan dilakukan seminggu sekali yang di kontrol oleh guru UKS dan akan dicatat dengan form pencatatan. Kendala yang ditemukan dalam kegiatan serdadu jentik adalah belum terlaksananya kegiatan secara merata di seluruh puskesmas dan sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas tersebut, selain itu tidak adanya pelaporan kegiatan secara rutin di tingkat sekolah, puskesmas maupun Dinas Kesehatan Kota. Sementara itu monitoring oleh puskesmas ke sekolah dilakukan setiap sekali dalam sebulan namun hasil evaluasi diperoleh bahwa beberapa sekolah belum efektif dalam menggerakkan serdadu jentik untuk melaksanakan kegiatan.

3. Komponen *Output* berdasarkan hasil penelitian Analisis Program Penanggulangan DBD Berbasis Anak Sekolah Serdadu Jentik di Kota Padang Tahun 2019 mendapatkan hasil bahwa kasus DBD di Kota Padang sudah menurun dan angka bebas jentik sudah meningkat di kota Padang. Akan tetapi hasil pemeriksaan dilakukan oleh pihak puskesmas bukan berasal dari kegiatan serdadu jentik. Kemudian pelaksanaan program serdadu jentik sudah berjalan di puskesmas dan di sekolah walaupun belum optimal.

4. Pelaksanaan program penanggulangan DBD berbasis anak sekolah di Kota Padang dilihat dari segi input-proses-output belum terlaksana dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari kejelasan antara kelompok kerja di tingkat kabupaten atau kota yang belum jelas menyebabkan pelaksanaan ke tingkat dasar menjadi kurang terkontrol. Selain itu kegiatan serdadu jentik pada tingkat kabupaten atau kota dinilai sebagai program milik tingkat wilayah kerja puskesmas dengan pelaksanaan anggaran di bebaskan kepada lintas

sektor lainnya (sekolah). Kegiatan yang belum merata disetiap lintas sektor (sekolah) di kota Padang juga menjadi penghambat program serdadu jentik berjalan dengan optimal.

6.2 Saran

1. Sebaiknya dalam melaksanakan program penanggulangan DBD berbasis anak sekolah setiap Sumber Daya Manusia yang terlibat melaksanakan perannya masing-masing dengan maksimal dan dilakukan kegiatan dengan merata pada seluruh puskesmas beserta sekolah yang berada diwilayah kerjanya masing-masing. Selain itu Perlu dibentuknya suatu kebijakan yang mengatur SK pembina tingkat kota, puskesmas, dan sekolah. Apabila tupoksi kerja sudah berjalan dengan baik maka permasalahan penanggulangan DBD berbasis anak sekolah akan berjalan dengan baik.
2. Sebaiknya dalam melaksanakan penanggulangan DBD berbasis anak sekolah “serdadu jentik” dinas kesehatan, puskesmas dan sekolah harus mengikuti metode atau kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Wali Kota Padang sehingga pihak yang terlibat dapat memiliki arahan yang jelas dalam melaksanakan tugasnya, guna menghindari tumpang tindih dalam melaksanakan tugas dan menyamakan persepsi berbagai pihak bahwa kebijakan serdadu jentik tidak menjadi tanggungjawab guru UKS saja.
3. Sebaiknya Dinas kesehatan Kota perlu memberikan edukasi kepada puskesmas dan sekolah mengenai juknis pelaksanaan serdadu jentik agar kegiatan dapat terlaksana dengan jelas.
4. Sebaiknya hasil pelaporan kegiatan serdadu jentik ditingkatkan ke Dinas Kesehatan Kota, agar

5. Sebaiknya dibentuk suatu aturan untuk meningkatkan pelaporan kegiatan pada serdadu jentik ke tingkat Dinas Kesehatan Kota secara berkala. Pelaporan kegiatan sebatas Puskesmas saja kurang efektif dalam upaya pelaksanaan program serdadu jentik.
6. Dinas Kesehatan Kota harus lebih tegas bersama puskesmas untuk mengingatkan bahwa pentingnya melakukan kegiatan serdadu jentik dan melakukan pencatatan sebagai bentuk bukti hasil pemantauan. Dinas kesehatan seharusnya tidak menerapkan peraturan bahwa hasil pemeriksaan dapat diserahkan melalui via whatsapp, hal tersebut tidak efektif untuk melakukan rekapan. Kemungkinan akan hilangnya bukti pemeriksaan dari sekolah akibat pesan online akan besar oleh puskesmas, pemeriksaan sebaiknya direkap dalam bentuk softcopy atau hardcopy agar terdapat bukti fisik bahwa sudah dilakukannya pemeriksaan berjenjang dan dapat dilakukannya monitoring evaluasi untuk hasil kegiatan serdadu jentik tersebut.

